

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
RETURN ON ASSET (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SEKTOR
MANUFAKTUR 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh :

Khoirunnisa Natasya Ryda Sagala

1121 31696

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2025

TUGAS AKHIR

SKRIPSI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SEKTOR MANUFAKTUR 2019-2023

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KHOIRUNNISA NATASYA RYDA SAGALA

Nomor Induk Mahasiswa: 112131696

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 13 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Penguji



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) terhadap harga saham pada 38 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Secara simultan, variabel-variabel independen tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan ukuran perusahaan dan efisiensi pengguna ekuitas (ROE) dalam menentukan harga saham, sementara GCG dan ROA kurang relevan dalam konteks sektor manufaktur. Penelitian ini memberikan wawasan penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di sektor manufaktur Indonesia.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Harga Saham.

ABSTRACT

This study examines the influence of company size, Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA), and Return on Equity (ROE) on stock prices of 38 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The findings reveal that company size and ROE have a significant positive impact on stock prices, while GCG and ROA do not significantly affect stock prices. Collectively, the independent variables significantly explain stock price variations, highlighting the importance of these factors in the manufacturing sector. The study suggests that investors prioritize company size and ROE as key indicators for stock price determination, whereas GCG and ROA hold lesser relevance. This research offers meaningful insights into stock price determinants in Indonesia's manufacturing sector.

Keywords: Company Size, Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Stock Price

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia seiring dengan globalisasi dan kemajuan ekonomi mendorong perusahaan untuk lebih kompetitif di pasar terbuka, termasuk sektor manufaktur yang mengalami transformasi menuju digitalisasi dan inovasi (Andriani, Kusumastuti, & Hernando, 2022). Harga saham menjadi indikator utama yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dipengaruhi oleh kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Pangaribuan, Panjaitan, & Nopeline, 2022). ROA mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal untuk keuntungan maksimal, yang keduanya berdampak positif pada persepsi investor dan harga saham (Hamdani & Nupikso, 2016; Aryaningsih et al., 2018). Selain itu, ukuran perusahaan dan Good Corporate Governance (GCG) juga memengaruhi harga saham. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dan menarik investor (Dewi & Suwarno, 2022), sementara penerapan GCG yang baik meningkatkan kepercayaan investor melalui transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik (Risada & Rafli, 2024).

Meski berbagai penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, terdapat perbedaan temuan mengenai faktor lain, seperti ukuran perusahaan dan GCG, dalam memengaruhi harga saham secara simultan (Anggita, 2023; Andriani et al., 2022). Penelitian ini penting untuk menjelaskan pengaruh gabungan antara ukuran perusahaan, GCG, ROA, dan ROE terhadap harga saham, khususnya di sektor manufaktur, yang dikenal memiliki struktur operasional kompleks dan sensitivitas tinggi terhadap perubahan pasar. Meskipun klasifikasi sektor manufaktur secara resmi sudah tidak digunakan, karakteristik historis sektor ini tetap relevan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dan harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham di sektor manufaktur Indonesia selama periode 2019-2023.

TINJAU TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sebagaimana dijelaskan oleh Brigham dan Ehrhardt (2006) serta Modigliani dan Miler (2005), perusahaan sering kali memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi yang relevan dalam laporan keuangannya. Informasi ini dapat mencakup pengelolaan pajak, analisis laporan keuangan, serta kebijakan perusahaan. Sinyal positif, seperti laporan kinerja yang kuat atau implementasi GCG yang transparan, dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, memperbaiki citra perusahaan, dan pada akhirnya mendorong harga sama naik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebagai contohnya, laporan laba yang meningkatkan atau kebijakan dividen yang lebih besar bukan hanya mencerminkan kinerja keuangan yang solid, tetapi juga memberikan indikasi bahwa perusahaan berada pada dalam posisi yang sehat untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan lebih besar di masa depan. Dengan demikian, teori signaling menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan informasi yang akurat dan transparan untuk memberikan nilai tambah dimata investor dan pasar secara menyeluruh.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan indikator penting yang mencerminkan skala operasional dan kapasitas suatu perusahaan, yang dapat dikategorikan sebagai besar, menengah, atau kecil berdasarkan total aset, nilai pasar saham, dan total pendapatan (Rahmadewi & Abundanti, 2018; Anggita, 2023; Sofitriana & Nabila, 2022). Ukuran perusahaan tidak hanya mencakup besar kecilnya pendapatan tetapi juga kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk bertahan dan berkembang di pasar. Perusahaan besar memiliki keunggulan seperti akses yang lebih mudah ke pasar modal, kemampuan menarik investor, dan pendanaan dengan biaya rendah (Simbolon & Sudjiman, 2020). Selain itu, perusahaan besar mampu memanfaatkan skala ekonomi untuk efisiensi biaya, menghasilkan laba yang lebih besar, dan memiliki sistem manajemen serta akuntansi yang lebih terstruktur, sehingga dapat menyusun laporan keuangan berkualitas (Musfiro & Yuniati, 2020). Total aset, sesuai PSAK Nomor 1 (2007), juga mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan operasional, dengan perusahaan besar sering dianggap lebih matang, memiliki arus kas positif, dan prospek jangka panjang yang lebih baik. Keunggulan-keunggulan ini memberikan daya tarik lebih besar bagi investor dan posisi yang lebih kompetitif di pasar modal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur hubungan antara pemangku kepentingan seperti pemegang saham, manajemen, kreditur, dan pihak terkait lainnya dengan tujuan menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan nilai tambah bagi semua pihak (FCGI, 2001; Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015). Penerapan GCG yang baik, seperti pembentukan komite audit, transparansi informasi, dan keberadaan komisaris independen, dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, mengatasi konflik kepentingan, dan menciptakan manajemen yang profesional serta transparan (Hamdani & Nupikso, 2016). Asas-asas utama GCG mencakup transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan, yang semuanya bertujuan memastikan keberlanjutan usaha dan integritas perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Indikator seperti Dewan Komisaris Independen dan jumlah Dewan Komisaris digunakan untuk mengukur GCG, di mana peran keduanya memperkuat pengawasan dan pengambilan keputusan, memberikan perlindungan hak pemegang saham, serta meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja perusahaan, termasuk sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih, mencerminkan efektivitas manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan (Efendy, 2019). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, di mana rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik, sedangkan rasio rendah mengindikasikan perlunya perbaikan pengelolaan aset (Rahmani, 2019). ROA juga mencerminkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya untuk menciptakan keuntungan, sehingga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjadi tolok ukur penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja perusahaan (Safitri & Mukaram, 2018). Faktor-faktor yang memengaruhi ROA mencakup likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang (Rosikah et al., 2018). Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasional, manajemen aset yang efektif memastikan aset digunakan secara produktif untuk menciptakan laba, dan pengelolaan utang yang bijak menjaga keseimbangan antara pendanaan dan risiko keuangan. Dengan memaksimalkan pengelolaan ketiga faktor tersebut, perusahaan dapat meningkatkan ROA dan profitabilitasnya secara keseluruhan.

Return on Equity (ROA)

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba, dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan (Nyak Umar, 2019). ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana pemegang saham untuk menciptakan keuntungan, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan potensi pengembalian investasi (Safitri, 2018). Faktor-faktor yang memengaruhi ROE meliputi profitabilitas perusahaan, efisiensi pengelolaan aset, struktur modal, kebijakan dividen, kondisi ekonomi makro, serta strategi dan manajemen perusahaan (Musfiro & Yuniati, 2020). Profitabilitas yang tinggi, efisiensi aset, dan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan ROE, sementara kebijakan dividen dan kondisi ekonomi memengaruhi ekuitas dan laba perusahaan. Dengan demikian, ROE tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga efektivitas keputusan manajemen dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham serta daya tariknya bagi investor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Harga Saham

Harga saham, menurut Jogiyanto (2008), adalah harga yang terbentuk di pasar modal pada waktu tertentu berdasarkan aktivitas pelaku pasar serta hukum permintaan dan penawaran, yang mencerminkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola usaha dan memenuhi kewajibannya (Darmadji & Fakhrudin, 2012). Harga saham, seperti dijelaskan Tandelilin (2010), juga merupakan jumlah uang yang dikeluarkan investor untuk membeli bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dalam penelitian, harga saham penutupan digunakan karena dianggap lebih stabil, mencakup informasi dan aktivitas perdagangan hari itu. Harga saham terbagi menjadi beberapa jenis, seperti harga nominal, perdana, pasar, pembukaan, penutupan, tertinggi, terendah, dan rata-rata (Risada & Rafli, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham meliputi faktor internal, seperti laporan keuangan, pengumuman terkait pemasaran, pendanaan, akuisisi, dan ketenagakerjaan, serta faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, isu hukum, kondisi politik, dan isu global (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Semua faktor ini saling memengaruhi dan mencerminkan kondisi fundamental perusahaan serta dinamika pasar yang memengaruhi nilai saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Sari dan Putri (2021) menyebutkan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar lebih stabil dan dapat menawarkan keamanan investasi yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut.

Hipotesis 1 (H₁): Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Terhadap Good Corporate Governance (GCG) terhadap Harga Saham

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yusuf et al. (2022) juga menyebutkan bahwa GCG yang baik membantu perusahaan untuk membangun kepercayaan investor dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menurunkan risiko kecurangan. Perusahaan yang memiliki GCG yang kuat dianggap lebih kredibel di mata pasar karena menunjukkan komitmen untuk melindungi kepentingan investor dan pemegang saham.

Hipotesis 2 (H₂): Good corporate governance (gcg) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Penelitian Sari dan Putri (2021) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari asetnya, yang meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Hipotesis 3 (H₃): Return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Penelitian Yusuf et al. (2022) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa perusahaan dengan ROE yang tinggi memiliki nilai tambah di mata investor karena menunjukkan manajemen yang baik dalam menggunakan modal ekuitas untuk menghasilkan laba.

Hipotesis 4 (H₄): Return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan sumber terkait lainnya (Ghifari, 2016). Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara parsial dan simultan, dengan tujuan mengidentifikasi hubungan variabel-variabel tersebut serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia.

POPULASI DAN SAMPLE

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, mencakup individu, kelompok, atau benda yang menjadi sumber data yang ingin dipelajari (Hardani, 2020). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023.

Sample

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023, dengan kriteria seleksi menggunakan metode purposive sampling. Awalnya, populasi penelitian mencakup 220 perusahaan, namun setelah melalui tahapan seleksi, sejumlah perusahaan dikeluarkan berdasarkan kriteria tertentu: 89 perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama periode penelitian, 25 perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah, dan 68 perusahaan yang mengalami delisting. Penyebab tingginya jumlah delisting meliputi kinerja keuangan yang tidak stabil,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ketidakpatuhan terhadap regulasi BEI, dan restrukturisasi atau merger perusahaan. Setelah seleksi, tersisa 38 perusahaan yang memenuhi kriteria, yang menghasilkan 190 data observasi untuk analisis statistik (38 perusahaan x 5 tahun).

Jenis dan Defenisi Operasional Variabel

Jenis dan definisi operasioanl variabel pada penelitian ini dapat dilihat melalui table:

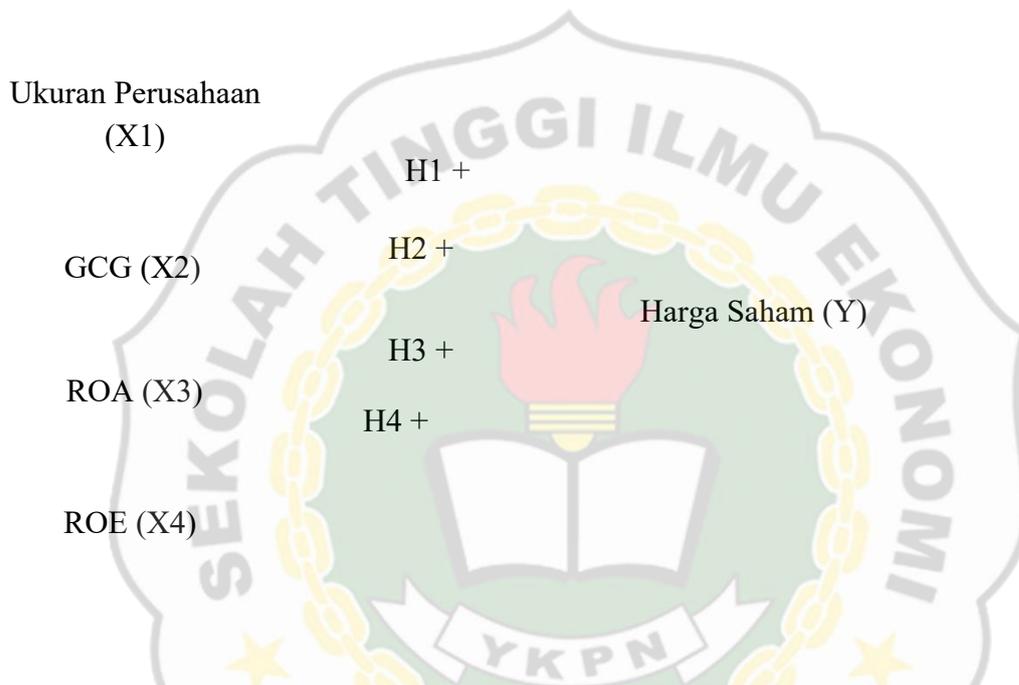
Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	$Size = Ln(\text{Total Aset})$	Rasio
2	Good Corporate Governance (GCG)	Good Corporate Governance diukur dengan penerapan prinsip-prinsip GCG, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.	Dewan komisaris Independen/Jumlah Dewan komisaris	Ordinal
3	Return on Asset (ROA)	ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki.	$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$	Rasio
4	Return on Equity (ROE)	ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas pemegang saham.	$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$	Rasio (Skala Interval)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	Harga Saham	Harga saham perusahaan diukur dengan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023	Harga Saham (Harga Penutupan 3 bulan setelah tahun berakhir yakni 31 Maret ditahun berikutnya)	Numerik
---	-------------	--	--	---------

Model Penelitian



Metode dan Teknik Analisis

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti (Alghifari, 2021).

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Alghifari (2021), untuk memberikan gambaran karakteristik suatu data yang akan dianalisis, maka dilakukan perhitungan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Rata-rata (*mean*) merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data yang didasarkan pada nilai rata-rata pada kelompok tersebut.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memenuhi beberapa asumsi dasar, seperti tidak adanya autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka model regresi dianggap mampu memberikan prediksi yang akurat dan tidak bias.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model statistik dapat memberikan hasil yang valid dan akurat. Beberapa metode yang umum digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, serta analisis grafik seperti histogram dan plot Q-Q.

Uji Multikolineritas

Pada uji ini penting untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi unik terhadap model. Metode yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance $< 0,1$, maka ada indikasi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual dalam model regresi pada periode waktu yang berbeda. Autokorelasi umumnya terjadi dalam data yang bersifat time series (berbasis waktu), di mana kesalahan atau residual dari satu periode memengaruhi periode berikutnya.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tujuan analisis regresi berganda ialah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Harga saham} = \alpha + \beta_1 \text{FirmSize} + \beta_2 \text{GCG} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{ROE} + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji F adalah uji model, model regresi fit untuk menguji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin besar nilai R^2 suatu regresi atau nilainya mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik.

Uji Hipotesis (Uji Statistika t)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df = n - k$). Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka Hipotesis didukung.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka Hipotesis tidak didukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, penerapan Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Ukuran perusahaan diukur melalui total aset, sementara penerapan GCG dievaluasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. ROA dan ROE digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas. Harga saham sebagai variabel dependen mencerminkan respons pasar terhadap kinerja fundamental perusahaan. Dengan analisis regresi linier berganda pada data kuantitatif, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan dan daya tarik saham di pasar modal. Daftar sampel perusahaan disajikan pada Lampiran 1.

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	190	25,05	32,86	28,9966	1.63323
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	190	0,33	0,83	0,4801	0.11781
ROA	190	0,00	1,00	0,0922	0,09830
ROE	190	.00	14,50	7,91	2,59382
Harga saham	190	22.00	12600.00	2157.5385	2862.96507
Valid N (listwise)	190				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2, rata-rata Ukuran Perusahaan adalah 28,9966, dengan nilai minimum 25,05 dan maksimum 32,86. Ukuran perusahaan ini dinilai berdasarkan logaritma natural total aset perusahaan. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada dalam kategori perusahaan besar atau menengah atas, dengan standar deviasi 1,63323 yang mengindikasikan variasi ukuran perusahaan tidak terlalu besar antar sampel.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji	Nilai
Jumlah Sampel (N)	190
Rata-rata	0,000
Standar Deviasi	2,168,112
Statistik Uji	0,163
Asymptotic Significance (2-tailed)	0,115
Kesimpulan	Data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.115. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai p (signifikansi) lebih besar dari 0.05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Karena nilai p sebesar 0.115 lebih besar dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa data residual tidak berbeda signifikan dari distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

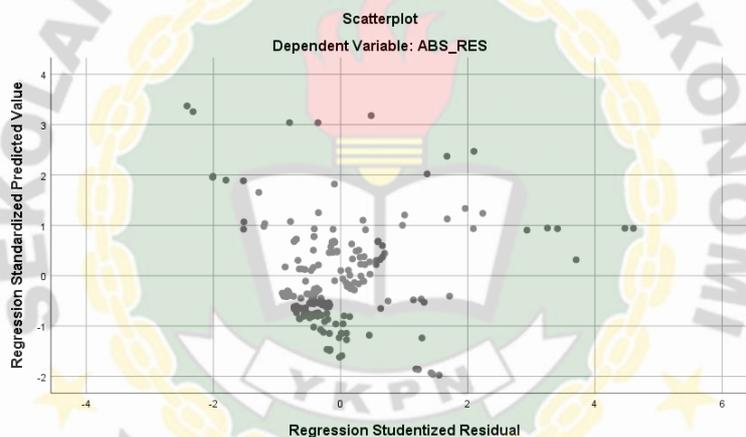
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.908	1.101
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	.838	1.193
	ROA	.499	2.004
	ROE	.427	2.341

Hasil uji multikolonieritas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas signifikan di antara variabel independen dalam model regresi. Nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tolerance untuk Ukuran Perusahaan (0.908), Good Corporate Governance (0.838), ROA (0.499), dan ROE (0.427) semuanya melebihi 0.1, sedangkan nilai VIF untuk variabel-variabel tersebut masing-masing adalah 1.101, 1.193, 2.004, dan 2.341, yang lebih kecil dari 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel independen yang dapat memengaruhi validitas analisis regresi, sehingga model dapat digunakan dengan baik tanpa kendala multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui gambar yang acak menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Ketika plot residual terhadap nilai prediksi menunjukkan pola yang acak, ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan atau homoskedastik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.414	2190.81532	1.479
a. Predictors : (Constant), ROE, Ukuran Perusahaan, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ROA					
b. Dependent Variable: Harga saham					

Hasil Durbin-Watson sebesar 1,479 menunjukkan kemungkinan adanya sedikit autokorelasi dalam residual model regresi. Meskipun nilai ini berada di bawah 2, tetap dalam kisaran yang dapat diterima (1 hingga 3), sehingga dampak autokorelasi tidak terlalu signifikan. Model ini relatif tidak terpengaruh oleh masalah autokorelasi, namun analisis lebih lanjut disarankan untuk memastikan keakuratan estimasi, terutama dalam jangka panjang.

Hasil Uji F

Tabel 4. 6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	678196744.246	4	169549186.062	35.325	.000 ^b
	Residual	911937638.215	185	4799671.780		
	Total	1590134382.462	189			
a. Dependent Variable : Harga saham						
b. Predictors : (Constant), ROE, Ukuran Perusahaan, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ROA						

Hasil uji ANOVA pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dalam memprediksi perubahan harga saham, dengan nilai F sebesar 35,325 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai Sum of Squares untuk komponen regresi adalah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

678.196.744,246 (MS = 169.549.186,062) dan untuk komponen residual adalah 911.937.638,215 (MS = 4.799.671,780), mengindikasikan bahwa model ini secara statistik mampu menjelaskan variasi harga saham dengan baik.

HASIL UJI HIPOTESIS

Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 7 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26305.510	3075.442		-8.553	.000
	Ukuran Perusahaan	984.841	101.042	.562	9.747	.000
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	-947.276	1458.458	-.039	-.650	.517
	ROA	1748.858	2265.136	.060	.772	.441
	ROE	.003	.001	.228	2.716	.007

a. Dependent Variable : Harga saham

$$\text{Harga Saham} = -26305.510 + 984.841 \times (\text{Size}) - 947.276 (\text{GCG}) + 1748.858 \times (\text{ROA}) + 0.003 \times (\text{ROE})$$

1. Konstanta (-26305.510): Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, ROA, dan ROE) bernilai 0, harga saham akan diperkirakan sebesar -26305.510.
2. Ukuran Perusahaan (984.841): Setiap peningkatan 1 unit pada Ukuran Perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar 984.841, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien ini signifikan karena t-value (9.747) lebih besar dari 2 dan signifikansi (0.000) lebih kecil dari 0.05 menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
3. Good Corporate Governance (-947.276): Koefisien ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai Good Corporate Governance berhubungan dengan penurunan harga saham sebesar 947.276, namun nilai t-value (-0.650) dan signifikansi (0.517) menunjukkan bahwa koefisien ini tidak signifikan, artinya tidak berpengaruh terhadap harga saham.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- ROA (1748.858): Setiap peningkatan 1 unit pada ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 1748.858, tetapi t-value (0.772) dan signifikansi (0.441) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- ROE (0.003): Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 0.003. Koefisien ini signifikan karena t-value (2.716) lebih besar dari 2 dan signifikansi (0.007) lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh pada harga saham.

Uji T

Tabel 4. 8 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26305.510	3075.442		-8.553	.000
	Ukuran Perusahaan	984.841	101.042	.562	9.747	.000
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	-947.276	1458.458	-.039	-.650	.517
	ROA	1748.858	2265.136	.060	.772	.441
	ROE	.003	.001	.228	2.716	.007

a. Dependent Variable : Harga saham

Berdasarkan hasil Uji t, variabel Ukuran Perusahaan ($t = 9,747$, signifikansi = 0,000) dan ROE ($t = 2,716$, signifikansi = 0,007) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Sementara itu, variabel Good Corporate Governance (GCG) ($t = -0,650$, signifikansi = 0,517) dan ROA ($t = 0,772$, signifikansi = 0,441) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan dan ROE berperan penting dalam menentukan harga saham, sedangkan GCG dan ROA tidak berpengaruh signifikan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Determinasi R Square

Tabel 4. 9 Uji Determinasi R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.427	.414	2190.81532
a. Predictors : (Constant), ROE, Ukuran Perusahaan, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ROA				
b. Dependent Variable : Harga saham				

Berdasarkan hasil Uji Determinasi R Square, nilai R Square sebesar 0.427 menunjukkan bahwa 42.7% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi ini. Nilai Adjusted R Square yang lebih rendah (0.414) menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam model. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 2190.81532 menunjukkan tingkat kesalahan estimasi model. Meskipun R Square menunjukkan kontribusi signifikan, model ini masih memiliki ruang untuk diperbaiki agar dapat menjelaskan harga saham dengan lebih akurat.

PEMBAHASAN

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1), yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dapat diterima. Ukuran perusahaan yang lebih besar, ditandai dengan aset dan pendapatan yang lebih tinggi, memberikan stabilitas finansial dan daya tarik bagi investor, sehingga meningkatkan permintaan dan harga sahamnya. Temuan ini sejalan dengan Ardiyanto, Wahdi, dan Santoso (2020), yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi harga saham, meskipun dalam penelitian lain, seperti Aryaningsih et al. (2018), kinerja keuangan seperti ROA dan ROE dianggap lebih dominan. Secara praktis, perusahaan besar dinilai memiliki keunggulan kompetitif, seperti efisiensi operasional dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adaptabilitas terhadap perubahan pasar, yang meningkatkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, tercermin dari kenaikan harga saham.

Good Corporate Governance (GCG) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2), yaitu Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, ditolak. GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun secara teori praktik GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Suwarno (2022), yang menyatakan bahwa meskipun GCG penting untuk transparansi dan akuntabilitas, pengaruhnya terhadap harga saham tidak selalu signifikan. Namun, hasil ini berbeda dengan Fitriano dan Herfianti (2021), yang menemukan bahwa GCG dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memengaruhi harga saham, terutama pada perusahaan di indeks LQ45. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh perhatian investor yang lebih terfokus pada kinerja keuangan atau faktor eksternal lain selama periode penelitian. Oleh karena itu, hipotesis kedua tidak dapat diterima.

Return on Asset (ROA) Berpengaruh Positif Harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3), yaitu Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, ditolak. ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun secara teori ROA yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset. Temuan ini sejalan dengan penelitian Euis Ajizah dan Suheli (2019), yang juga menunjukkan bahwa ROA tidak selalu signifikan terhadap harga saham, meskipun Aryaningsih et al. (2018) menemukan pengaruh positif ROA terhadap return saham pada sektor Consumer Goods yang memiliki margin keuntungan lebih stabil. Investor

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemungkinan lebih memperhatikan faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan dan prospek pasar, yang dianggap lebih relevan dalam menentukan harga saham. Selain itu, ROA mungkin tidak cukup mencerminkan kinerja keuangan keseluruhan, terutama di sektor manufaktur dengan struktur aset kompleks dan kompetisi tinggi. Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak dapat diterima.

Return on Equity (ROE) Berpengaruh Positif Harga Saham

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4), yaitu Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, diterima. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk setiap unit ekuitas yang dimiliki, sehingga meningkatkan daya tarik investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriano dan Herfianti (2021) serta Dewi dan Suwarno (2022), yang menunjukkan bahwa ROE menjadi indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan dan prospek ke depan. ROE yang tinggi menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola ekuitas, yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan harga saham. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROE tinggi lebih menarik bagi investor karena dianggap efisien dalam mengelola modal dan menghasilkan keuntungan, sehingga meningkatkan permintaan saham dan mendorong harga saham naik. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi harga saham, dengan kontribusi yang jauh lebih besar dibandingkan variabel lain. Return on Equity (ROE) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harga saham, meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan ukuran perusahaan. Sebaliknya, Good Corporate Governance (GCG) dan Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa kedua faktor ini kurang relevan dalam memengaruhi keputusan investor. Dengan demikian, penelitian ini mengidentifikasi ukuran perusahaan sebagai faktor utama yang memengaruhi harga saham, diikuti oleh ROE, sementara faktor lainnya memiliki pengaruh yang lemah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkatkan ukuran perusahaan dan fokus pada peningkatan ROE sebagai strategi utama untuk menarik investor dan meningkatkan harga saham. Investor juga disarankan untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan dan ROE dalam analisis saham mereka, mengingat kedua faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menginvestigasi faktor-faktor lain seperti kondisi makroekonomi atau pengaruh eksternal lainnya, yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, regulator pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat memperkuat kebijakan yang mendorong transparansi dan penerapan GCG yang lebih baik di perusahaan-perusahaan yang terdaftar untuk meningkatkan kepercayaan investor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Algifari. 2021. Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan EViews 11. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Andriani, S, Kusumastuti, R, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345.
- Anggita, A. (2023). Pengaruh Earning per Share dan Return on Equity terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19(1), 200–208.
- Ardiyanto, A, Wahdi, N, & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price To Book Value terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Elemenya*, 5(1), 33–49.
- Aryaningsih, Y. N, Fathoni, A, & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Dewi, N. S, & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Euis Ajizah, B, & Suheli, B. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 153–165.
- Fitriano, Y, & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 193–205.
- Hamdani, M, & Nupikso, G. (2016). Peningkatan Kinerja Keuangan dan Harga Saham melalui Pengungkapan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Ukuran Perusahaan pada BUMN Go Publik. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 7(1).
- Jogiyanto. (2008). Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur. Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta : Andi.